

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian verifikatif. Penelitian verifikatif adalah metode yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara setiap variabel independen dan dependen yang kemudian diuji menggunakan analisis hipotesis. Pada penelitian ini, pendekatan verifikasi digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama dan kedua (Sugiyono, 2017).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Pendekatan kuantitatif menurut (Sugiyono, 2017) yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini merupakan penelitian *explanatory (explanatory research)*, menurut (Sugiyono, 2017) penelitian *explanatory* adalah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan kedudukan variabel yang diteliti serta hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain.

Dengan menggunakan skala pengukuran yaitu skala likert, populasi yang dipergunakan sebanyak 57 pegawai Kepolisian Resor Jombang. Jenis sampling pada penelitian ini adalah *nonprobability sampling* dengan teknik sampling yang digunakan yaitu pengambilan sampel jenuh.

Data dan sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data skunder dengan teknik pengumpulan data melalui angket, observasi, wawancara dan dokumentasi.

Untuk mengukur uji validitas menggunakan *Corrected Item Total Correlation* yaitu dilakukan dengan melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan skor konstruk atau variabel dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach* untuk uji reliabilitas. Penelitian ini menggunakan metode analisis data dengan menggunakan metode statistik regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS dan pengujian hipotesis menggunakan Uji-t dan Uji Koefisien Determinasi (R^2).

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, lokasi yang dipilih adalah Kepolisian Resor (Polres) Jombang yang beralamat Jalan KH. Wahid Hasyim No. 62 Kepanjen, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang, Jawa Timur 61419.

Dan waktu penelitian ini adalah terhitung mulai bulan Juni sampai dengan bulan Agustus tahun 2022.

3.3 Definisi Operasional

Penelitian ini melibatkan dua variabel dimana terdapat dua variabel bebas yaitu *public service motivation* (X1) dan profesionalisme (X2) serta satu variabel terikat yaitu kinerja (Y). Definisi operasional variabel (definisi dan indikator) dalam penelitian ini antara lain :

1. Kinerja Pegawai (Y)

Kinerja secara umum adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dapat dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pegawai sesuai dengan tanggung jawab yang dibebankan atau diberikan kepadanya (Mangkunegara, 2012).

Berikut beberapa indikator untuk mengukur kinerja pegawai menurut (Peraturan Pemerintah No.30 Tahun 2019):

a. Orientasi Pelayanan

Sikap dan perilaku kerja pegawai dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat.

b. Integritas

Keadaan yang dapat dipercaya dan terpercaya yang menunjukkan bahwa pegawai profesional menampilkan kinerja secara hati-hati, teliti dan kegiatan pegawai dilaporkan secara jujur.

c. Komitmen

Pegawai memiliki komitmen dalam melakukan pekerjaan

d. Disiplin

Seorang pegawai yang mentaati peraturan instansi dan peraturan profesi pegawai

e. Kerjasama

Pegawai bekerjasama dengan para unit lain untuk memberikan pelayanan dalam lingkup praktek profesional kepegawaiaan.

f. Kepemimpinan

Kemampuan pegawai untuk memotivasi pegawai lain berkaitan dengan tugasnya untuk mencapai tujuan organisasi.

2. *Public Service Motivation (X1)*

Public service motivation adalah salah satu bentuk atau bagian yang khas dari motivasi yang dapat di definisikan sebagai motivasi yang mencakup kepercayaan, nilai, dan sikap yang melampaui kepentingan organisasi, mendorong seorang pekerja atau pegawai untuk berbuat baik kepada orang lain dan menyumbangkan darma baktinya kepada kesejahteraan organisasi dan masyarakat (Hodeghem, 2018).

Motivasi pelayanan publik menurut (Perry J. L., 1996) dibagi menjadi empat indikator, yaitu :

a. Ketertarikan pada pembuatan kebijakan publik (*attraction to public policy making*)

Pegawai memiliki motivasi untuk mencapai prestasi yang memperoleh kepuasan batin.

b. Tanggung jawab kepada kepentingan publik dan kewajiban sebagai warganegara (*commitment to public interest and civic duty*)

Pegawai memiliki keinginan untuk melayani kepentingan publik yang dapat berupa kepentingan individu dalam program atau pelayanan publik.

c. Perasaan simpati atau kasihan (*compassion*)

Memiliki keinginan untuk menolong orang lain, sikap pegawai yang tetap sabar melayani masyarakat. Memiliki kemampuan untuk merasakan keadaan emosional orang lain, merasa simpatik dan mencoba menyesuaikan masalah, serta mengambil prespektif orang lain.

d. Sikap pengorbanan diri (*selfsacrifice*)

Pegawai akan sepenuh hati dalam bekerja. Bahkan terkadang harus mengorbankan kepentingan pribadinya demi kepentingan negara dan tugasnya.

3. Profesionalisme (X2)

Menurut Siagan profesionalisme adalah keandalan dalam pelaksanaan tugas sehingga terlaksana dengan mutu yang baik, waktu yang tepat, cermat dan dengan prosedur yang mudah dipahami dan diikuti oleh masyarakat (Kurniawan, 2005).

Lima indikator profesionalisme pegawai menurut (Hernawati, 2018) yaitu :

a. Dedikasi profesi

Pengabdian mengerjakan sesuatu pekerjaan dengan menggunakan kemampuan serta pengetahuannya.

b. Kewajiban sosial

Pandangan bahwa profesi dan manfaatnya yang diperoleh lebih ditujukan untuk kepentingan masyarakat dibanding kepentingannya sendiri.

c. Kemandirian

Pandangan yang menghendaki kemandirian dalam setiap pengambilan keputusan yang berhubungan dengan bidang kerjanya tanpa adanya tekanan dari pihak lain.

d. Keyakinan terhadap profesi

Pandangan bahwa yang dapat menilai kerja profesional mereka adalah rekan sesama profesi yang mempunyai kompetensi dengan pekerjaan mereka

e. Hubungan sesama profesi

Berkenaan dengan keikutsertaan seseorang secara aktif dalam komunitas profesional mereka baik dalam bentuk organisasi formal seperti ikatan profesi tertentu ataupun kelompok informal tertentu.

Tabel 3.3 Instrumen Penelitian

Variabel Penelitian	Indikator	Item Pernyataan	Sumber
<i>Public Service Motivation (X1)</i>	Ketertarikan pada pembuatan kebijakan publik (<i>attraction to public policy making</i>)	Saya tertarik dalam membuat kebijakan publik	(Perry J. L., 1996)
	Tanggung jawab kepada kepentingan publik dan kewajiban sebagai warganegara (<i>commitment to public interest and civic duty</i>)	Saya bekerja dengan tulus dan mendahulukan kepentingan sosial	
	Perasaan simpati atau kasihan (<i>compassion</i>)	Saya merasa simpatik dan mencoba menyelesaikan masalah yang ada dalam masyarakat	
	Sikap pengorbanan diri (<i>selfsacrifice</i>)	Saya siap berkorban demi kebaikan masyarakat	
Profesionalisme (X2)	Dedikasi profesi	Saya menggunakan segenap pengetahuan, kemampuan, dan pengalaman dalam melaksanakan pekerjaan	(Hernawati, 2018)
	Kewajiban sosial	Saya sebagai pekerja mempunyai peran penting di lingkungan masyarakat	
	Kemandirian	Saya mampu membuat keputusan sendiri tanpa tekanan dari pihak lain	
	Keyakinan terhadap profesi	Penilaian atas pekerjaan saya harus dinilai oleh pegawai yang mempunyai kompetensi sesuai bidang pekerjaan saya	
	Hubungan sesama profesi	Saya mampu bekerjasama dengan pegawai lain	
Kinerja Pegawai (Y)	Orientasi pelayanan	Saya memberikan pelayanan terbaik dan tepat waktu	(Pemerintah, 2019)
	Integritas	Saya bekerja dengan sepenuh hati	

	Komitmen	Saya memiliki komitmen dalam melakukan pekerjaan	
	Disiplin	Saya menjalankan pekerjaan sesuai dengan aturan yang berlaku	
	Kerjasama	Saya memiliki kerjasama yang baik dengan rekan kerja	
	Kepemimpinan	Saya menjadi teladan bagi rekan kerja atau bawahan	

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2017) populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Aparatur Sipil Negara Kepolisian Resor Jombang yang berjumlah 57 pegawai.

3.4.2 Sampel dan Teknik Sampling

Sampel digunakan ketika meneliti hanya sebagian dari populasi atau tidak seluruhnya di populasi. Sampel merupakan sebagian atau hanya wakil dari jumlah populasi. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017).

Penentuan jumlah sampel pada penelitian ini adalah seluruh Aparatur Sipil Negara Kepolisian Resor Jombang yang dibagi menjadi beberapa golongan antara

lain : Golongan I (Juru), Golongan II (Pengatur), Golongan III (Penata), Golongan IV (Pembina) Total seluruhnya berjumlah 57 pegawai. Jenis sampling pada penelitian ini adalah *nonprobability sampling* dengan teknik sampling yang digunakan yaitu pengambilan sampel jenuh, Dimana semua Aparatur Sipil Negara Kepolisian Resor Jombang dijadikan responden penelitian. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel dimana seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2017).

3.5 Skala Pengukuran

Dalam penelitian ini digunakan skala Likert sebagai skala pengukurannya. Skala Likert sebagai alat mengukur, sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Setiap jawaban dari setiap indikator instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari nilai yang tertinggi sampai nilai yang terendah. Pemberian skor dilakukan atas jawaban responden seperti pada tabel berikut :

Tabel 3.5 Ketentuan Skor Jawaban

No	Jenis Jawaban	Skor
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Netral (N)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : (Sugiyono, 2017)

3.6 Jenis dan Sumber Data

Data merupakan suatu sumber yang sangat dibutuhkan oleh peneliti untuk memperoleh data yang akurat dari sebuah penelitian. Sumber data dalam penelitian merupakan faktor penting yang menjadi bahan pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data. Data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data skunder, dengan penjelasan sebagai berikut :

a. Data Primer

Data primer adalah data yang didapatkan secara langsung dari sumber datanya dengan diamati dan dicatat pada saat pertama kalinya (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah angket yang diisi oleh responden, observasi yang diamati oleh peneliti secara langsung dan wawancara yang dilakukan kepada Aparatur Sipil Negara di Kepolisian Resor Jombang.

b. Data Sekunder

Data skunder menurut (Sugiyono, 2017) adalah data yang didapatkan secara tidak langsung dari sumber data. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data skunder adalah dokumentasi, buku literatur, jurnal dan data-data lain yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini.

3.7 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh poeneliti untuk mengumpulkan data. Untuk menentukan data yang digunakan, maka dibutuhkan teknik pengumpulan data agar bukti atau fakta yang diperoleh

berfungsi sebagai data objektif dan tidak terjadi penyimpangan dari data yang sebenarnya. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut :

1) Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya dan di ukur dengan menggunakan skala likert. Dalam penelitian ini instrumen yang disajikan berupa angket tertutup, yaitu bentuk pernyataan yang sudah disertai alternatif jawaban. Diharapkan responden dapat memberikan respon berupa jawaban atas pernyataan yang diajukan oleh peneliti. Angket yang akan disebarakan di uji dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas.

2) Observasi

Observasi adalah mengamati gejala-gejala yang ada di lapangan pada saat mengadakan penelitian pendahuluan dalam kategori yang tepat, mengamati berkali-kali dan mencatat segera dengan memakai alat bantu seperti alat pencatat, formulir, dan lain sebagainya (Mardalis, 2014). Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara mengamati suatu fenomena yang terjadi pada Kepolisian Resor Jombang sehingga dapat memperoleh data yang sesuai dengan relevan dengan topik penelitian.

3) Wawancara

Metode wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila penelitian ini melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam, wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab secara langsung kepada informan atau pihak yang berkompeten dalam suatu permasalahan (Sugiyono, 2017). Dalam proses pengumpulan data pada penelitian ini, peneliti melakukan *pra survey* dengan menggunakan metode wawancara kepada Aparatur Sipil Negara Polres Jombang untuk mengetahui informasi tentang fenomena yang terjadi dalam instansi.

4) Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2013) pengumpulan data dokumenter biasanya dipakai dengan tujuan melengkapi catatan atau lampiran-lampiran yang diperlukan untuk memperkuat data yang ada. Metode ini digunakan untuk mengetahui data tentang sejarah, jumlah pegawai, struktur organisasi Aparatur Sipil Negara di Kepolisian Resor Jombang.

3.8 Uji Instrumen

3.8.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengungkapkan apakah pertanyaan pada angket tersebut valid atau tidak. Validitas suatu butir pertanyaan dapat dilihat

pada hasil output SPSS pada tabel dengan judul *Item-Total Statistic*. Menilai kevalidan masing-masing butir pertanyaan dapat dilihat dari nilai *Corrected-Item Total Correlation* masing-masing butir pertanyaan. Menurut (Ghozali, 2012) untuk menguji validitas ketentuan yang harus dipenuhi sebagai dasar pengambilan keputusan valid tidaknya pertanyaan adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai r hitung $>$ nilai koefisien (0,3) maka dapat dikatakan bahwa pertanyaan tersebut valid.
2. Jika nilai r hitung $<$ nilai koefisien (0,3) maka dapat dikatakan bahwa pertanyaan tersebut tidak valid.

Hasil uji validitas dari masing-masing item pernyataan pada setiap variabel yang peneliti lakukan dengan menggunakan program aplikasi SPSS versi 25 adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	R	Nilai Koefisien	Keterangan
<i>Public Service Motivation</i> (PSM) X1	X1.1	0,780	0,3	Valid
	X1.2	0,694	0,3	Valid
	X1.3	0,739	0,3	Valid
	X1.4	0,826	0,3	Valid
Profesionalisme X2	X2.1	0,683	0,3	Valid
	X2.2	0,520	0,3	Valid
	X2.3	0,377	0,3	Valid
	X2.4	0,484	0,3	Valid
Kinerja Pegawai Y	Y.1	0,396	0,3	Valid
	Y.2	0,632	0,3	Valid
	Y.3	0,744	0,3	Valid
	Y.4	0,736	0,3	Valid
	Y.5	0,608	0,3	Valid
	Y.6	0,655	0,3	Valid

Sumber : Uji Validitas Menggunakan SPSS

Berdasarkan tabel 3.3 di atas bisa disimpulkan bahwa item pernyataan dari ketiga indikator diperoleh nilai korelasi yang lebih besar dari nilai koefisien ($>0,3$) kecuali salah satu item pernyataan X2.5 tidak valid, karena kurang dari nilai

koefisien ($<0,3$). Pernyataan yang tidak valid dapat disebabkan karena responden kurang paham dengan pernyataan yang diberikan sehingga menimbulkan persepsi yang berbeda antara satu responden dengan yang lain. Pernyataan yang tidak valid tidak dapat digunakan sehingga harus di hilangkan atau di ganti dengan pernyataan lain (Marthasari & Hayatin, 2017).

3.8.2 Uji Reliabilitas

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui tingkat ketepatan, keakuratan, kestabilan, atau konsistensi alat dalam mengungkapkan gejala tertentu pada waktu yang berbeda. Instrumen dikatakan reliabel jika dapat digunakan untuk mengukur variabel berulang kali yang menghasilkan data yang sama atau hanya sedikit bervariasi.

Pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan metode *Alpa Cronbach* . untuk menentukan setiap instrumen dinyatakan reliabel atau tidak maka harus memenuhi kriteria hasil pengujian sebagai berikut :

1. Jika nilai koefisien $> 0,6$ maka dapat dikatakan bahwa instrumen yang digunakan tersebut reliable.
2. Jika nilai koefisien $< 0,6$ maka dapat dikatakan bahwa instrumen yang digunakan tersebut tidak reliable. (Arikunto, 2013)

Tabel 3.4 Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Nilai Koefisien	Keterangan
<i>Public Service Motivation</i> (PSM) X1	0,837	0,6	Reliabel
Profesionalisme X2	0,695	0,6	Reliabel
Kinerja Pegawai Y	0,784	0,6	Reliabel

Sumber : Uji Reabilitas Menggunakan SPSS

Berdasarkan tabel 3.4 di atas dapat diambil kesimpulan yaitu hasil pengujian reabilitas dari ketiga variabel tersebut nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari ($>0,6$) maka bisa dikatakan bahwa data tersebut reliabel.

3.9 Teknik Analisa Data

3.9.1 Analisis Deskriptif

Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017).

Analisis deskriptif dipergunakan untuk mengetahui frekuensi dan variasi jawaban terhadap item pernyataan dalam angket. Untuk mengetahui kategori rata-rata skor menggunakan skala Likert dengan satuan nilai 1 sampai 5. Perhitungannya sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Rentang skor} &= \frac{\text{Nilai skor tertinggi} - \text{Nilai skor terendah}}{\text{Jumlah Kategori}} \\ &= \frac{5 - 1}{5} \\ &= 0,8 \end{aligned}$$

Sehingga interpretasi skor menurut (Sugiyono, 2017) adalah sebagai berikut :

1,0 – 1,8 = Sangat Rendah

1,81 – 2,6 = Rendah

2,61 – 3,4 = Cukup

3,41 – 4,2 = Tinggi

4,21 – 5,0 = Sangat Tinggi

3.9.2 Analisis Inferensial

Analisis inferensial adalah teknik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Analisis ini akan cocok digunakan bila sampel diambil dari populasi tersebut dilakukan secara random. Analisis ini dinamakan statistik probabilitas karena kesimpulan yang diberlakukan untuk populasi berdasarkan data sampel itu kebenarannya bersifat peluang (*probability*).

3.9.2.1 Uji Regresi Linear Berganda

Metode analisis data yang digunakan sebagai penelitian ini adalah metode regresi linier berganda. Regresi linier berganda adalah analisis regresi yang menjelaskan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Tujuan analisis regresi linier berganda adalah untuk mengukur intensitas hubungan antara dua variabel atau lebih dengan memuat Y atas nilai X. Bentuk persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja

X1 = *Public Service Motivation*

- X2 = Profesionalisme
- a = Konstanta
- b1,b2 = Parameter koefisien regresi variabel bebas
- e = Faktor Kesalahan (*Standart Error*)

3.9.2.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah uji yang dilakukan untuk menganalisis asumsi-asumsi dasar yang harus dipenuhi dalam penggunaan regresi. Uji asumsi klasik ini bertujuan agar menghasilkan estimator linear tidak bias yang terbaik dari model regresi yang diperoleh dari metode kuadrat terkecil. Menurut (Ghozali, 2012) adapun asumsi-asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas, keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Uji normalitas dilakukan terhadap residu data penelitian dengan menggunakan uji Kolmogrow Smirnov. Menurut (Ghozali, 2012) pengujian normalitas data dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa distribusi residual data penelitian tidak normal.
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa distribusi residual data penelitian tidak normal.

2. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokdastisitas menurut (Ghozali, 2012) bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk menganalisis terjadinya masalah heterokedastisitas, dilakukan dengan menganalisis Grafik Scatter Plot dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika sebaran titik-titik tidak membentuk sebuah pola tertentu dan sebarannya berada di atas dan dibawah titik nol sumbu Y maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terdapat masalah heterokdastisitas.
2. Jika sebaran titik-titik membentuk suatu pola tertentu dan sebarannya hanya berada di atas atau dibawah titik nol sumbu Y maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi terdapat masalah heterokdastisitas.

3. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolineritas dalam model regresi dilakukan dengan menganalisis nilai Tolerance dan Variance Influence Factor (VIF) dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai $VIF > 10$ dan $Tolerance < 0,1$ maka dapat disimpulkan bahwa dalam persamaan regresi terdapat masalah multikolinearitas.

2. Jika nilai VIF < 10 dan Tolerance $> 0,1$ maka dapat disimpulkan bahwa dalam persamaan regresi tidak terdapat masalah multikolinearitas. (Ghozali, 2012)

4. Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi kolerasi, maka dinamakan ada problem autokolerasi. Dimana nilai Durbin-Watson haruslah dihitung terlebih dahulu, kemudian dibandingkan dengan nilai batas (dU) dan nilai batas bawah (dL) dengan ketentuan sebagai berikut :

1. $dW < dL$, maka ada autokolerasi positif.
2. $dL < dW < dU$, maka tidak dapat disimpulkan.
3. $dU < dW < 4-dU$, maka tidak terjadi autokolerasi.
4. $4-dU < dW < 4-dL$, maka tidak dapat disimpulkan.
5. $dW > 4-dL$, maka ada autokolerasi negatif.

3.10 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui tingkat signifikan dari suatu hipotesis, sehingga hipotesis tersebut dapat dikatakan diterima atau ditolak. Jadi mengukur benar atau tidaknya hipotesis pada penelitian ini dapat dibantu dengan program SPSS dengan uji hipotesis sebagai berikut :

3.10.1 Uji-t (Parsial)

Uji t (parsial) menurut (Sugiyono, 2017) adalah uji yang digunakan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh secara sendiri-sendiri antara variabel bebas

dengan variabel terikat. Terdapat dua kriteria uji t (parsial) adalah sebagai berikut :

1. jika $\text{sig} > 0,05$ maka H_0 dapat diterima dan H_a ditolak artinya variabel independent tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent.
2. Jika $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya variabel independent berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent.

3.10.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji desteterminasi adalah uji yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen menurut (Ghozali, 2012), artinya uji determinasi ini untuk menunjukkan sejauh mana hubungan dan kontribusi antara variabel bebas dengan variabel terikat. Koefisien determinasi antara 0 sampai dengan 1.

- a. Jika $R^2 = 1$ atau mendekati 1, maka hubungan anatara variabel bebas dan variabel terikat semakin kuat.
- b. Jika $R^2 = 0$ atau mendekati 0, maka hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat semakin kecil atau rendah.